



Pasca panen jagung merupakan kegiatan yang dilakukan segera setelah jagung dipanen, untuk mengurangi susut dan meningkatkan mutu hasil. Umumnya kehilangan hasil setelah panen cukup besar, sehingga dengan adanya penanganan pasca panen diharapkan kehilangan dapat ditekan menjadi lebih kecil.

1. PENDINGINAN

- Pendinginan dilakukan dengan cara menjemur di bawah sinar matahari atau dengan alat pendingin buatan.
- Dilakukan terhadap jagung tongkol yang belum / telah dikupas kelobotnya di atas alas jemur berupa tikar plastik, lantai jemur atau alas lainnya di tempat yang telah tersedia dan aman.
- Dikeringkan sampai mencapai kadar air 18 % (biji mudah dipipil).
- Pendinginan dalam bentuk pipilan dilakukan sampai kadar airnya 13 - 14 % (kering simpan).

2. SORTASI / PEMISAHAN

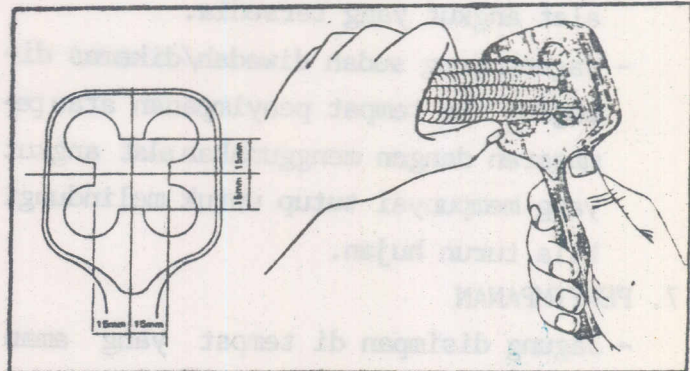
- Pisahkan jagung tongkol yang sehat dari yang tidak sehat.
- Kumpulkan jagung tongkol yang warna bijinya seragam untuk mendapatkan mutu yang baik.

- Kumpulkan jagung tongkol yang ukurannya seragam untuk memudahkan pemipilan.

3. PEMIPILAN

Jagung tongkol dengan kadar air 18 % dipipil dengan :

- Menggunakan tangan, hasil pipilan 7,5 - 9,4 kg/ jam/ orang.
- Alat pemipil tipe Sulawesi Utara, hasil pipilan 25 - 30 kg/jam/orang.
- Alat pemipil Model TPI, hasil pipilan 12 - 15 kg/jam/orang.



Alat pemipil jagung model TPI, sederhana dan mudah dipergunakan.

4. PEMBERSIHAN

- Setelah dipipil dan dikeringkan kembali (kadar air mencapai 13 - 14 %), biji jagung dibersihkan dari biji-biji rusak, keriput dan kotoran lainnya.
- Alat pembersih : tampi, ayakan atau alat pembersih lainnya.

- Saat pembersihan digunakan alas tikar, plastik atau alas lainnya untuk mengurangi kehilangan.

5. PEWADAHAN / PENGEMASAN

- Biji jagung yang sudah dibersihkan dimasukkan kedalam wadah agar mudah diangkut dan tahan lama disimpan.
- Syarat wadah: bersih, kering, kuat, tidak bocor dan bebas dari hama.
- Wadah berupa karung goni atau karung plastik yang dijahit secara kuat dan rapih.
- Sebelum digunakan karung-karung disemprot dengan Silisan 25 EC dan Damfin 50 EC dengan dosis 500 cc/ liter air untuk hamparan karung seluas 500 m².

6. PENGANGKUTAN

- Pengangkutan jagung dari lahan pemanenan ke tempat pengeringan dalam bentuk jagung tongkol berkelobot dengan alat angkut yang tersedia.
- Jagung yang sudah diwadah/dikemas diangkut ke tempat penyimpanan atau pemasaran dengan menggunakan alat angkut yang mempunyai tutup untuk melindungi bila turun hujan.

7. PENYIMPANAN

- Jagung disimpan di tempat yang aman dan bebas dari hama penyakit.

- Jagung dapat disimpan dalam bentuk :

a. Jagung berkelobot, caranya beberapa jagung berkelobot diikat menjadi satu dan disimpan dipara-para yang terdapat di bawah atap maupun di atas dapur rumah.

b. Jagung tongkol, disimpan dalam wadah dari bambu, kotak kayu atau dalam karung. Kemudian di letakkan di tempat/ ruangan yang cukup baik pertukaran udaranya. Dapat pula di simpan diatas para-para, asal kelobotnya belum dibuang semua.

c. Jagung pipilan, caranya tumpukan karung yang berisi jagung diletakkan di atas balok kayu (tidak boleh langsung di atas lantai), supaya jagung tidak lembab dan pertukaran udaranya lancar.

- Untuk keperluan benih, kadar air biji tidak boleh lebih dari 14 %. Benih di bungkus kantong plastik, kemudian dimasukkan ke dalam kaleng yang dapat ditutup rapat.
- Untuk keperluan konsumsi, kadar air biji sebaiknya kurang dari 14 % dan bagian dalam wadah penyimpanan dilapisi plastik.



TIDAK DIPERDAGANGKAN